

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang telah dimuat oleh *World Population Review*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke-54 dengan populasi 273,753,191 jiwa dari total 78 negara pada tahun 2021 (worldpopulation.com). Dari peringkat sistem dan pendidikan Indonesia menandakan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah [1]. Dalam lingkup pendidikan guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru diamanatkan dalam membimbing, melatih, mendidik serta memberi nilai ke peserta didik. Guru dilatih untuk menjadi profesional agar ahli di bidangnya, sehingga mampu melaksanakan tugas dengan kualitas yang baik [2]. Seorang guru dalam mencapai hasil belajar yang baik dan berkualitas harus memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional [3]. Oleh karena itu, guru dituntut profesional dalam menguasai kemampuan belajar dengan menempuh jenjang pendidikan yang tinggi untuk terus mengembangkan aspek dalam mengajar demi menunjang keberhasilan pendidikan yang lebih baik.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) menetapkan standar kualifikasi guru di Indonesia di bagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari tingkat paling dasar hingga sekolah menengah atas. Pada tingkat pendidikan paling dasar guru mengajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan, menyatakan bahwa pendidik harus memenuhi standar kualifikasi akademik untuk guru PAUD/TK/RA minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan yang relevan lainnya, atau psikologi yang diperoleh program studi yang terakreditasi, dan memiliki Profesi Guru (PPG) PAUD. Standar kualifikasi guru digunakan supaya menunjang keberhasilan guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih berkualitas dan profesional [4].

Berdasarkan kriteria standar kualifikasi yang ditetapkan pemerintah dan diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai satuan pendidikan formal. Namun, pada kenyataan dilapangan masih dijumpai tenaga pendidik PAUD yang belum memenuhi kualifikasi tersebut. Sehingga para pendidik PAUD cenderung kurang mendapatkan program sosialisasi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Dengan demikian, tenaga pendidik dan sumber belajar yang profesional masih kurang, baik dalam menggunakan media pembelajaran dan kesulitan merancang kegiatan pembelajaran [5].

Media pembelajaran merupakan pertimbangan dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih baik karena media pembelajaran memiliki hubungan yang erat terhadap dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar. Media berperan dan mempunyai fungsi strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan perhatian peserta didik saat pembelajaran serta mampu memvisualisasikan materi yang abstrak, sehingga lebih memudahkan pemahaman peserta didik [6].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD KB Anak Sholeh yang beralamat di desa Karang Mutihan, Gantiwarno Klaten, terdapat peserta didik dengan jumlah 12 aktif dan 2 guru dengan pendidikan tamatan SMA dan S1 non Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD).

Dari hasil wawancara dengan guru PAUD KB Anak Sholeh guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pengembangan proses pembelajaran untuk media ajar dalam membantu proses menyampaikan materi ke peserta didik agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan membuat perangkat atau media interaktif sebagai alat bantu mengajar guru. Media ajar interaktif dengan mengenalkan huruf hijaiyah. Fitur-fitur yang dipakai dalam media berisi tampilan gambar, teks, dan audio.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan masalah yang akan diselesaikan yakni sebagai berikut:

Contoh:

1. Bagaimana merancang dan membangun pengembangan media ajar untuk guru?
2. Seberapa efektif media interaktif berbasis website digunakan untuk mengajar?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi yang akan dibahas tidak termasuk tanda baca huruf hijaiyah.
2. Media interaktif ini dibuat menggunakan software construct 2.
3. Media interaktif dibuat untuk guru mengajar.
4. Desain asset menggunakan Inkscape.
5. Media interaktif ini berjalan pada web browser.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan media ajar interaktif bertema "belajar huruf hijaiyah" menggunakan construct 2.
2. Membantu mengenalkan huruf hijaiyah ke peserta didik.
3. Menginovasi media pembelajaran pada paud KB Anak Sholeh.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas amikom Yogyakarta.
5. Menerapkan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan di Universitas amikom Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru melalui aplikasi media ajar interaktif berbasis website pada tema materi huruf hijaiyah di paud KB Anak Sholeh Islamiyah

2. Manfaat Praktis

- a. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mampu merancang dan membangun media ajar interaktif huruf hijaiyah berbasis android dan bisa juga diakses melalui web.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru untuk melakukan pengembangan dalam media mengajar untuk anak didik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak.
- c. Hasil penelitian dapat membantu guru menjelaskan materi belajar mengajar yang selama ini sulit untuk disampaikan apabila melalui media pembelajaran konvensional

3. Manfaat Bagi Lingkungan institusi/Universitas

Dapat digunakan sebagai rujukan, khususnya bagi mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta yang akan menggunakan construct 2.